

Dampak *Social Enterprise* dan Pembangunan Kesejahteraan Sosial dalam Pengentasan Kemiskinan di Kota Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam

Nurbaiti¹, Nurlaili², Ersi Sisdiyanto³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung

E-mail : baiti1754@gmail.com¹, nurlaili@radenintan.ac.id²,
ersisisdiyanto@radenintan.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang dihadapi Kota Bandar Lampung dalam mengatasi masalah kemiskinan, dengan tingkat pengangguran yang tinggi dan akses terhadap pendidikan serta layanan kesehatan yang terbatas. Dengan demikian dilakukanlah penelitian ini yang tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana dampak *Social Enterprise* dan pembangunan kesejahteraan sosial dalam pengentasan kemiskinan di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*), Sifat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif-analisis. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 orang pegawai dari pihak Dinas Kota Bandar Lampung dan pemilik usaha sarjana sambal. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini yaitu *Social Enterprise* dan pembangunan kesejahteraan sosial memiliki dampak dalam upaya pengentasan kemiskinan di kota Bandar Lampung khususnya dalam membantu pengentasan kemiskinan, membantu menciptakan lapangan pekerjaan, dan membantu penerapan adanya inovasi dan kreasi gagasan usaha, serta program-program kesejahteraan sosial yang telah dilaksanakan telah mampu meningkatkan akses masyarakat miskin terhadap layanan dasar, seperti kesehatan dan Pendidikan.

Kata kunci : Kemiskinan, Pembangunan Kesejahteraan Sosial, *Social Enterprise*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan sumber daya alam yang melimpah, baik sumber daya alam hayati maupun sumber daya alam non hayati. Namun, dengan kekayaan alam yang dimiliki tidak menjadikan penduduk di Indonesia sejahtera secara keseluruhan. Di beberapa daerah masih banyak penduduk yang masih dibawah garis kemiskinan. Fenomena kemiskinan selalu berhimpitan dengan persoalan-persoalan lain dalam aspek sosial, ekonomi, politik, dan lain sebagainya. Realitas kemiskinan pada masyarakat akan berimplikasi terhadap permasalahan lain seperti pengangguran, persoalan kesehatan, meningkatkan kriminalitas, hingga angka kematian yang meningkat. Kemiskinan menjadi satu situasi yang kompleks dan tidak dikehendaki oleh masyarakat itu sendiri.

Islam memandang kemiskinan merupakan satu hal yang mampu membahayakan akhlak, kelogisan berpikir, keluarga, dan juga masyarakat. Islam pun menganggapnya sebagai musibah dan bencana yang seharusnya memohon perlindungan kepada Allah atas kejahatan yang tersembunyi di dalamnya. Jika kemiskinan ini semakin

merajalela, maka kemiskinan ini akan membuat lupa adanya Allah dan juga rasa sosialnya kepada sesama. Ini bagaikan seorang kaya yang apabila terlalu menjadi seperti raja, maka kekayaannya menjadikannya seperti seseorang yang zalim, baik kepada Allah maupun kepada manusia lainnya, ada beberapa bentuk kezaliman seperti zalim kepada Allah, zalim kepada manusia dan zalim kepada dirinya sendiri.(Fitri et al., 2021). Masalah kemiskinan dapat dipahami dari gambaran tentang kurangnya materi (memenuhi ekonomi), tentang kebutuhan sosial, ketergantungan sosial dan tentang kurangnya penghasilan dan kekayaan seseorang. Kemiskinan merupakan suatu permasalahan sosial yang selalu ada hampir di semua penjuru wilayah, negara bahkan dunia sepanjang berjalannya kehidupan manusia. Masyarakat menjadi miskin bukan hanya karena kekurangan sumber pangan saja tetapi miskin dalam bentuk sandang dan papan, seperti minimnya kemudahan dalam mendapatkan fasilitas pendidikan, pelayanan kesehatan dan mendapatkan berbagai kemudahan-kemudahan lainnya yang seharusnya tersedia dan terpenuhi untuk menjalankan setiap sisi kehidupannya terutama kemudahan dalam memiliki tempat tinggal yang layak huni.(Dulkiah & Nurjanah, 2018). Kemiskinan merupakan suatu fenomena sosial bahkan juga dianggap sebagai suatu problem yang dihadapi oleh seluruh negara, terutama di negara-negara yang sedang berkembang. Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang terus berupaya untuk menyelesaikan permasalahan kemiskinan bagi warga negaranya.(Kurniawan, 2018). Permasalahan kemiskinan bukan hanya masalah nasional saja, tetapi juga merambah ke setiap daerah di seluruh wilayah Indonesia. Salah satu daerah di Indonesia yang penduduk miskinnya masih cukup tinggi adalah Provinsi Lampung. Berikut merupakan data jumlah penduduk miskin di provinsi Lampung Tahun 2019-2023.

Tabel 1. Persentase Penduduk Miskin Provinsi Lampung Pada Tahun 2019-2023

Penduduk Miskin Provinsi Lampung	
Tahun	Persentase (%)
2019	12.62
2020	12.34
2021	12.62
2022	11.57
2023	11.11

Sumber Data : Badan Pusat Statistik, 2024

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa persentase penduduk miskin periode tahun 2019-2023 di Provinsi Lampung secara bertahap mengalami penurunan. Penurunan persentase penduduk miskin di Provinsi Lampung yaitu sebanyak 12.62% pada tahun 2019 menjadi 12,34% pada tahun 2020. Akan tetapi pada tahun 2021 jumlah penduduk miskin mengalami kenaikan sebesar 0,28%. Sementara itu pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2023 terjadi penurunan yang signifikan yaitu sebesar 11,57% menjadi 11,11% pada tahun 2023.

Berikut merupakan data jumlah penduduk miskin di Kota Bandar Lampung Tahun 2020-2024.

Tabel 2. Persentase Penduduk Miskin Kota Bandar Lampung Pada Tahun 2020-2024

Penduduk Miskin Kota Bandar Lampung	
Tahun	Persentase (%)
2020	8,81
2021	9,11
2022	8,21
2023	7,77
2024	7,37

Sumber Data : Badan Pusat Statistik, 2024

Bandar Lampung merupakan salah satu daerah yang berada di Provinsi Lampung. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa persentase penduduk miskin periode tahun 2020-2024 mengalami fluktuasi, tercatat bahwa jumlah penduduk miskin di Kota Bandar Lampung sebanyak 93,740 penduduk dengan persentase sebesar 8,81% kenaikan pada tahun 2021 menjadi 98,760 penduduk dengan persentase sebesar 9,11%. Akan tetapi pada tahun 2022 sampai tahun 2024 jumlah penduduk miskin mengalami penurunan yaitu pada tahun 2022 sebanyak 90,510 penduduk dengan persentase sebesar 8,21% pada tahun 2023 menjadi 87,080 penduduk dengan persentase sebesar 7,77% kemudian pada tahun 2024 menjadi 83,880 dengan persentase 7,37%.

Kota Bandar Lampung, sebagai ibu kota Provinsi Lampung, menghadapi tantangan besar dalam mengatasi masalah kemiskinan dan ketimpangan sosial. Meskipun memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, sebagian besar masyarakat Kota Bandar Lampung masih terjebak dalam kemiskinan, dengan tingkat pengangguran yang tinggi dan akses terhadap pendidikan serta layanan kesehatan yang terbatas. Oleh karena itu, pencarian solusi inovatif untuk mengatasi masalah sosial ini sangat diperlukan.

Untuk menekan jumlah kemiskinan tentu saja ada upaya-upaya yang dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan. Pengentasan kemiskinan adalah suatu tindakan, baik ekonomi maupun kemanusiaan, yang bertujuan mengangkat orang keluar dari kemiskinan secara permanen. Misalnya upaya pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan adalah dengan menciptakan kewirausahaan sosial oleh lembaga-lembaga resmi serta upaya pengentasan kemiskinan melalui pembangunan kesejahteraan sosial yang tentu saja bertujuan untuk mengentaskan masyarakatnya dari garis kemiskinan.

Selain pemerintah yang memiliki kewajiban untuk mengatasi kemiskinan, ada masyarakat utamanya masyarakat miskin, ada pihak eksternal yang juga ikut berpartisipasi dalam upaya mengatasi persoalan kemiskinan. Secara umum, pihak eksternal tersebut dimanifestasikan oleh perusahaan melalui program Corporate Social Responsibility (CSR). Seiring berjalannya waktu, terjadi transformasi dari pada bentuk perusahaan umum yang berorientasi hanya pada keuntungan kepada perusahaan yang

berorientasi pada aspek sosial. Perusahaan dengan model baru ini dikenal dengan Istilah *Social Enterprise* ini merujuk pada jenis perusahaan yang memiliki tidak hanya melihat aspek keuntungan saja, namun juga aspek sosial.

Social Enterprise menawarkan inovasi sosial dengan mencerminkan proses eksploitasi yang berhasil dari suatu gagasan baru. Di Indonesia sendiri, lahir berbagai *Social Enterprise* dari skala mikro, meso, hingga makro yang saling terintegrasi dalam upaya memberikan manfaat secara langsung kepada masyarakat. Selain itu, *Social Enterprise* ini juga ikut menunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan secara faktual memberikan dampak kepada masyarakat. *Social Enterprise* menjadi warna baru dalam model bisnis yang mentalikan aspek ekonomi dan sosial di waktu yang bersamaan. (Mawardi & Pratama, 2016)

Kesejahteraan sosial merupakan salah satu tujuan hidup dari setiap manusia. Dimana kesejahteraan sosial tersebut diperoleh dari terpenuhinya seluruh kebutuhan hidup dan suasana ketentraman dalam kehidupan sekitar. Namun tidak semua orang dapat mendapatkan kesejahteraan sosial tersebut. Masalah PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) masih menjadi persoalan yang kompleks disetiap daerah di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah belum menjadi penjamin untuk terselesaikannya masalah PMKS ini. Permasalahan kesejahteraan sosial tersebut menunjukkan bahwa terdapat warga Negara belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan dari negara. Padahal pembangunan kesejahteraan sosial pada dasarnya merupakan perwujudan dari upaya mencapai tujuan bangsa yang diamanatkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara 1945 yaitu untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial serta sila kelima Pancasila yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. (Asyhari & Handoyo, 2016)

Ketidakteraturan dan kesenjangan sosial yang lebar memperburuk kondisi ini, sehingga pembangunan kesejahteraan sosial yang ada sering terhambat oleh berbagai kendala, baik struktural, sosial, maupun ekonomi. Pemerintah Bandar Lampung telah melaksanakan berbagai program pembangunan kesejahteraan sosial, seperti pemberian bantuan sosial (bansos), pemberdayaan ekonomi masyarakat, penyedia layanan dasar.

Metode Penelitian

Pada Penelitian skripsi ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kualitatif. Penelitian kualitatif atau naturalistik adalah penelitian yang dilakukan dengan kondisi objek yang dialami, peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara gabungan, data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif dan penelitian ini lebih menekankan makna generalisasi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian dalam kancah sebenarnya.

Hakikatnya penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian. Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan (*field research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Untuk itu, data primernya adalah data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomenafenomena yang ada di lokasi penelitian tersebut. Maka dari itu disini peneliti menggunakan jenis penelitian *field research*, agar dapat mencari data di lapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati dari fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati fenomena terbesar serta berusaha mencari solusi permasalahan demi kemaslahatan bersama. (Mulyana, 2013). Penelitian ini bersifat deskriptif-analisis yang merupakan penelitian yang menggambarkan atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin, tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti kemudian dianalisis secara lebih kritis. Dari berbagai data baik primer maupun sekunder yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis yang berkaitan dengan Dampak *Social Enterprise* dan Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dalam Pengentasan Kemiskinan. Sumber data yang digunakan ada dalam 2 jenis, yaitu data Primer, Data primer yaitu sumber data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Data tersebut dapat diperoleh langsung dari personal yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan.(Sugiyono, 2019).

Dalam hal ini penelitian berasal dari pihak Dinas Sosial Kota Bandar Lampung. Yang kedua yaitu data Sekunder, Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data seperti buku buku, literature dan bacaan yang berkaitan dengan penelitian.(Sugiyono, 2019) Kelebihan data sekunder adalah waktu biaya yang dibutuhkan tentunya untuk penelitian mengklasifikasi permasalahan dan mengevaluasi data, relatif lebih sedikit. Populasi dalam penelitian ini yaitu pegawai dari pihak Dinas Sosial Kota Bandar Lampung dan sampelnya diambil menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dan mendapatkan 3 Orang pegawai dari pihak Dinas Kota Bandar Lampung dan Pemilik Usaha Sarjana Sambal.

Tabel 3. Data Sampel

No.	Nama	Jabatan
1.	Santoso Adhy S, SE. MM.	Sekretaris
2.	Fery Hartawijaya, SH.	Kabid Bantuan dan Jaminan Sosial
3.	M. Havis, S.Ag.	Kabid Kesejahteraan Sosial
4.	Imron	Pemilik Usaha Sarjana Sambal

Dalam penelitian ini, waktu penelitian yang digunakan adalah sejak 05 September sampai dengan 05 November 2024. Artinya, penelitian ini meliputi periode pada tahun yang bersangkutan, Adapun tempat penelitian ini dilakukan adalah di Dinas Sosial Kota Bandar Lampung dan metode pengambilan menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dan Menggunakan Teknik analisis data yaitu, Reduksi Data, Penyajian Data dan Verifikasi atau Kesimpulan Data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Uji Chow dilakukan untuk mengetahui model yang paling tepat antara model common effect dan model fixed effect yang akan digunakan untuk regresi data panel (Salma & Devi, 2024). Sebagian wilayah Kota Bandar Lampung merupakan daerah perbukitan, seperti Gunung Kunyit, Gunung Kelutum, Gunung Banten, Gunung Kucing, dan Gunung Kapuk. Luas wilayah yang datar hingga landai meliputi 60% total wilayah, landai hingga miring meliputi 35% total wilayah, dan sangat miring hingga curam meliputi 4% dari total wilayah. Dari segi kependudukan, penduduk di Kota Bandar Lampung cenderung terdiri atas berbagai macam suku. Jumlah penduduk yang ada di Kota Bandar Lampung berbeda-beda di setiap Kecamatan seperti yang ada pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Kondisi Demografi Kota Bandar Lampung

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas Area (km ²)	Kepadatan Penduduk (km ²)
Teluk Betung Barat	38527	18,26	2110
Teluk Betung Timur	49926	10,39	4805
Teluk Betung Selatan	39359	3,49	11278
Bumi Waras	58169	4,52	12869
Panjang	74858	13,64	5488
Tanjung Karang Timur	38542	2,07	18619
Kedamaian	53457	8,34	6410
Teluk Betung Utara	50587	4,38	11550
Tanjung Karang Pusat	50326	3,50	14379
Enggal	25752	2,78	9263
Tanjung Karang Barat	63194	11,54	5476
Kemiling	86300	21,33	4046
Langkapura	43372	5,30	8183
Kedaton	52388	3,77	13896
Rajabasa	55958	12,93	4328
Tanjung Senang	62402	9,24	6753
Labuhan Ratu	48208	6,10	7903
Sukarame	67138	10,92	6148
Sukabumi	73178	25,04	2922
Way Halim	68468	6,25	10955
	1100109	183,77	5986

Sumber Data : *Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung Tahun 2024*

Berdasarkan pusat tabel dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Kota Bandar Lampung pada tahun 2024 sebanyak 1.100.109 jiwa. Jumlah penduduk tertinggi berada di

Kecamatan Kemiling yaitu 86.300 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terendah berada di Kecamatan Enggal yaitu sebanyak 25.752 jiwa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pada wawancara yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dibahas dan diinterpretasikan sebagai berikut:

Dampak Industri Terhadap Ketimpangan Pendapatan Pada 34 Provinsi Di Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, diperoleh keterangan bahwa *Social Enterprise* mempunyai dampak yang sangat penting dalam pengentasan kemiskinan, hal ini dapat dilihat dari campur tangan pemerintah yang membantu menyediakan pelatihan keterampilan yang relevan, membantu masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dan meningkatkan daya saing di pasar kerja.

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas menegaskan betapa pentingnya *Social Enterprise* dalam pengentasan kemiskinan. Maka dari itu indikator *Social Enterprise* dalam mencapai keberhasilan sangat berpengaruh, adapun indikator *Social Enterprise* antara lain:

a. Membantu Pengentasan Kemiskinan

Pengentasan kemiskinan merupakan salah satu indikator dari keberhasilan *Social Enterprise*. *Social Enterprise* memfokuskan upayanya pada pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin melalui penciptaan lapangan pekerjaan, pelatihan keterampilan, serta pemberian akses ke sumber daya yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada sekretaris Dinas Sosial Kota Bandar Lampung ini bahwasanya beberapa program yang dilakukan menawarkan pelatihan wirausaha bagi individu yang hidup dalam kemiskinan atau memberikan akses modal untuk memulai usaha kecil. Program ini merupakan program unggulan bantuan pinjaman modal tanpa modal tanpa bunga Pemerintah Kota. Bandar Lampung bagi pelaku usaha mikro, kecil, menengah (UMKM). Akan tetapi, bantuan modal usaha yang menjadi salah satu program yang dijalankan pemerintah menunjukkan sudah dilakukan, dan pada faktualnya, upaya pemberian bantuan tersebut tidak dilaksanakan secara akurat, sebab ada pengusaha lain yang tidak mendapatkannya. Dengan ini pemerintah perlu meningkatkan kapasitas instansi pemerintah yang bertanggung jawab untuk mengelola program bantuan modal usaha.

Selain itu, dengan adanya *Social Enterprise* menegaskan bahwasannya *Social Enterprise* memiliki potensi dalam membantu pengentasan kemiskinan. Hal tersebut dapat memberikan dampak positif yang lebih luas, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan dapat mengentaskan kemiskinan. Dalam hal ini, *Social Enterprise* berfungsi sebagai penggerak perubahan dengan menciptakan model bisnis yang tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, *Social Enterprise* dapat mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap bantuan sosial dan meningkatkan ekonomi mereka.

b. Membantu Menciptakan Lapangan Pekerjaan

Menciptakan lapangan pekerjaan adalah salah satu cara paling efektif bagi *Social Enterprise* untuk membantu mengurangi kemiskinan. Dengan memberikan peluang kerja yang layak, *Social Enterprise* dapat memberikan pendapatan yang stabil bagi masyarakat yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memperoleh pekerjaan, khususnya di kalangan kelompok masyarakat miskin yang biasanya terpinggirkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada sekretaris Dinas Sosial Kota Bandar Lampung bahwasanya dinas sosial pada *Social Enterprise* dapat membantu dengan melakukan program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja, serta memberikan dukungan dalam hal perizinan. Dalam hal ini kami juga mengadakan bimbingan bagi para pengusaha sosial untuk membantu mereka mengembangkan usaha mereka. Seperti pelatihan dalam pemasaran, keuangan dan manajemen usaha.

c. Membantu Penerapan Adanya Inovasi dan Kreasi Gagasan Usaha

Inovasi dan kreasi gagasan usaha merupakan faktor penentu bagi keberhasilan usaha social dalam mengatasi kemiskinan. Dengan inovasi, usaha sosial dapat mengembangkan model bisnis yang kreatif untuk memberikan akses yang lebih luas terhadap pekerjaan, pendidikan, dan layanan dasar lainnya, sehingga memberikan dampak sosial yang lebih besar dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada sekretaris Dinas Sosial Kota Bandar Lampung bahwasanya Untuk program yang diadakan oleh kami yang berfokus pada kreativitas dan inovasi seperti pelatihan keterampilan, contohnya pengembangan produk dan strategi pemasaran. Dengan ini, potensi pengembangan program dapat dipertimbangkan dengan menyediakan ruang bagi peserta pelatihan untuk mengembangkan ide bisnis, dan mendapatkan dukungan pendanaan. Teori sebelumnya bahwa *Social Enterprise* adalah bisnis yang ada untuk tujuan lebih dari sekadar mencari laba, entitas bisnis yang berusaha untuk mengatasi masalah sosial atau lingkungan dengan cara yang berkelanjutan melalui operasi bisnisnya. Berdasarkan wawancara bersama Sekretaris Dinas Sosial Kota Bandar Lampung Bapak Santoso Adhy S, SE. MM. menjelaskan bahwa:

“Memang benar, Social Enterprise memiliki dampak yang besar dalam pengentasan kemiskinan. Kami berperan aktif dalam mendukung pengembangan Social Enterprise, khususnya yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat miskin. Melalui berbagai program, kami memberikan pelatihan keterampilan yang relevan, membantu masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dan daya saing di pasar kerja, serta pemberian bantuan dana langsung yang dilakukan dengan proses seleksi dan verifikasi untuk memastikan bantuan tepat sasaran. Kami melihat bahwa Social Enterprise ini bukan hanya soal menciptakan keuntungan, tetapi lebih kepada menciptakan kesejahteraan sosial dan ekonomi bagi masyarakat.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan di Dinas Sosial Kota Bandar Lampung bahwasanya *Social Enterprise* (usaha sosial) memiliki potensi besar untuk membantu mengurangi tingkat kemiskinan yang terjadi di beberapa wilayah. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah mengidentifikasi masalah sosial yang dihadapi masyarakat miskin, kemudian menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan manfaat ekonomi

bagi mereka. Usaha sosial ini biasanya melibatkan masyarakat lokal dalam berbagai proses produksi atau pemberdayaan, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima bantuan tetapi juga bagian dari solusi ekonomi.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan penelitian ini menekankan pada penciptaan peluang usaha dan pengembangan keterampilan masyarakat, sementara penelitian Azizi lebih menekankan pada sektor edukasi dan layanan keuangan mikro. Walaupun kedua penelitian memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat, Bandar Lampung lebih pada penciptaan peluang ekonomi praktis yang langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin. (Azizi & Widodo, 2021) Sedangkan, Penelitian Hadi Suyono dan Triantoro Safaria (2022) dalam jurnalnya berjudul *Social entrepreneurship Solusi Mengatasi Kemiskinan Sebagai Dampak Pandemi Covid-19* berfokus pada core values seperti kesejahteraan individu, keadilan sosial, partisipasi warga, dan kekuatan komunitas. menekankan pada aspek nilai sosial dan kerjasama dalam menghadapi kemiskinan. Kemudian, Penelitian Rafi Aufa Mawardi dan Muhammad Rizki Pratama (2023) yang berjudul *Peran Social Enterprise Sebagai Inovasi Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia* memiliki kesamaan dalam fokus pada pemberdayaan masyarakat, namun dalam konteks ini, mereka lebih menekankan pada layanan keuangan mikro dan pendidikan gratis.

Dalam hal ini fokus utama usaha sosial di Bandar Lampung adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat kurang mampu melalui pengembangan keterampilan. Karena banyak warga di kota ini yang belum memiliki keahlian yang dibutuhkan dunia kerja, mereka kesulitan mendapatkan pekerjaan yang layak. Untuk mengatasi hal ini, berbagai lembaga sosial berupaya memberikan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pasar, seperti keterampilan membuat kerajinan tangan, memasak, hingga mengoperasikan komputer. Dengan begitu, masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga peluang untuk mandiri secara ekonomi.

Untuk memastikan bahwa usaha sosial ini dapat bertahan dan berkembang, dibutuhkan kolaborasi yang solid antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Pemerintah daerah Kota Bandar Lampung dapat memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan yang mendukung pendirian usaha sosial, seperti pemberian insentif pajak, kemudahan izin usaha, atau penyediaan dana hibah untuk pelatihan dan pengembangan usaha sosial. Selain itu, sektor swasta dan organisasi non-pemerintah (LSM) dapat berperan sebagai mitra strategis dengan memberikan pelatihan, investasi, atau pendampingan kepada pelaku usaha sosial. Kerjasama ini akan mempercepat tercapainya tujuan pengentasan kemiskinan, karena sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk memberdayakan masyarakat miskin.

Keberhasilan usaha sosial di Bandar Lampung dalam mengentaskan kemiskinan sangat bergantung pada keberlanjutan dan skala dampaknya. Usaha sosial yang baik tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial tetapi juga pada keberlanjutan dampak sosialnya. Untuk itu, penting bagi pelaku usaha sosial untuk merancang model bisnis yang tidak hanya menciptakan nilai ekonomi tetapi juga memastikan manfaat sosial yang

luas, seperti peningkatan taraf hidup masyarakat miskin dan penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan. Dengan dukungan yang tepat, usaha sosial di Bandar Lampung bisa menjadi pilar utama dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Social Enterprise memiliki dampak dalam pengentasan kemiskinan di Kota Bandar Lampung. Hal ini terlihat dari dampak yang dihasilkan sehingga dapat membantu mengentaskan kemiskinan, membantu menciptakan lapangan pekerjaan, dan membantu penerapan adanya inovasi dan kreasi gagasan usaha.

Dampak Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dalam Pengentasan Kemiskinan di Kota Bandar Lampung

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bab tiga, dapat disimpulkan bahwa pembangunan kesejahteraan sosial memainkan peran yang sangat penting dalam pengentasan kemiskinan di Kota Bandar Lampung. Kemiskinan bukan hanya sekadar kekurangan materi, melainkan juga mencakup aspek-aspek sosial, kesehatan, dan akses terhadap sumber daya lainnya. Dengan demikian, pendekatan Pembangunan kesejahteraan sosial yang komprehensif tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan finansial, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin melalui berbagai intervensi sosial yang mencakup pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Kesejahteraan sosial tidak hanya sekedar pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan dan tempat tinggal. Ia merangkul suatu kondisi di mana setiap individu dapat hidup dengan martabat, mengembangkan potensi sepenuhnya, dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. Kesejahteraan sosial bukan hanya tentang meningkatkan pendapatan, melainkan juga tentang menciptakan kualitas hidup yang baik secara menyeluruh. Dari hasil wawancara dan observasi terdapat indikator dalam kategori wawancara sebagai berikut :

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu ukuran atau indikator komposit yang digunakan untuk mengukur capaian pembangunan kualitas hidup manusia di suatu negara atau wilayah. Untuk mencapai kesejahteraan dan perkembangan, pembangunan manusia harus diprioritaskan. Ada tiga kriteria yang biasa dipakai dalam menghitung tingkat ketercapaian perkembangan penduduk: umur yang panjang dan kualitas kesehatan yang baik, pendidikan, dan kelayakan taraf hidup masyarakat. Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwasanya pembangunan kesejahteraan sosial dapat membantu meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia IPM. Hal tersebut sangat menguntungkan dikarenakan dengan berfokus pada pendidikan dan kesehatan, dinas sosial dapat memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Kesehatan

Kesejahteraan sosial memegang peranan penting dalam pengentasan kemiskinan. Pembangunan kesejahteraan sosial tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas

hidup masyarakat secara umum, tetapi juga berkontribusi besar dalam mengurangi kemiskinan dengan menciptakan kondisi sosial yang lebih baik. Dalam mencapai keberhasilan pembangunan kesejahteraan sosial, beberapa indikator sangat berpengaruh, salah satunya adalah kesehatan. Kesehatan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan saling terkait dengan aspek-aspek lainnya dalam kesejahteraan sosial. Kesehatan yang baik memungkinkan individu untuk hidup produktif, berpartisipasi aktif dalam masyarakat, dan meningkatkan taraf hidup secara keseluruhan. Kota Bandar Lampung, sebagai ibu kota Provinsi Lampung, menghadapi tantangan dan peluang dalam mewujudkan kesejahteraan sosial melalui sektor kesehatan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwasannya dinas sosial Kota Bandar Lampung dalam hal ini pemberian dalam bentuk bantuan kelembagaan. Bantuan kelembagaan antarlain untuk persatuan tunanetra Indonesia yaitu PERTUNI. Kita tau PERTUNI adalah orang-orang yang memiliki keterbatasan khususnya dalam penglihatan mereka. Pemerintah Kota Bandar Lampung secara bergulir dan terus menerus memberikan bantuan kepada lembaga tersebut. Kemudian kami juga ada bantuan berupa kursi roda kepada anak-anak disabilitas yang ada di Kota Bandar Lampung.

Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan kesejahteraan sosial. Akses yang merata terhadap pendidikan berkualitas tinggi tidak hanya meningkatkan kualitas individu, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Individu yang berpendidikan cenderung memiliki produktivitas yang lebih tinggi, sehingga dapat memperoleh pekerjaan yang lebih baik dengan gaji yang lebih layak. Hal ini memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, meningkatkan taraf hidup keluarga, dan keluar dari lingkaran kemiskinan. Selain itu, pendidikan juga membekali individu dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk memulai usaha sendiri, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal.

Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwasanya Dinas sosial memiliki program yang dijalankan untuk meningkatkan akses pendidikan, seperti beasiswa untuk anak-anak dari keluarga kurang mampu. Dengan memberikan dukungan finansial dalam bentuk beasiswa, dinas sosial membantu mendapatkan kesempatan yang sama dalam pendidikan, yang akan berdampak pada kualitas hidup mereka. Dalam hal ini peran pembangunan kesejahteraan sosial membawa dampak penting dalam membantu

m e n i n g k a t k a n p e n d i d i k a n .

Pendapatan

Pendapatan adalah salah satu indikator utama dalam mengukur kesejahteraan sosial, karena secara langsung berkaitan dengan kemampuan individu atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti pangan, perumahan, pendidikan, dan layanan kesehatan. Di Kota Bandar Lampung, sebagai ibu kota Provinsi Lampung, pendapatan masyarakat sangat mempengaruhi kualitas hidup dan kesejahteraan sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan berbagai kebijakan yang terintegrasi dan

berkelanjutan. Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwasannya Pemerintah Kota Bandar Lampung itu menjalankan berbagai program pemberdayaan ekonomi, salah satunya yaitu pelatihan keterampilan dan bantuan modal usaha bagi kelompok rentan. Kami juga mendorong masyarakat untuk mengikuti program-program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup, seperti program bantuan sosial kepada masyarakat miskin dan tidak mampu dan atau keluarga yang memang rentan terhadap resiko sosial. Dalam hal ini peran pembangunan kesejahteraan sosial membawa dampak penting dalam membantu meningkatkan pendapatan.

Perspektif Ekonomi Islam Mengenai Dampak *Social Enterprise* dan Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dalam Pengentasan Kemiskinan di Kota Bandar Lampung

Islam memandang kemiskinan sebagai masalah yang perlu diatasi secara komprehensif, dengan memperhatikan aspek material dan spiritual masyarakat. Oleh karena itu, dalam perspektif ekonomi Islam, pengentasan kemiskinan melibatkan usaha untuk menciptakan keseimbangan antara kepentingan duniawi dan ukhrawi, serta mengedepankan prinsip-prinsip keadilan sosial.

Islam mendorong umatnya untuk saling membantu dalam menghadapi kesulitan. Oleh karena itu sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang peduli dan mampu mengatasi masalah sosial, termasuk kemiskinan. Hal ini bisa terwujud dalam bentuk pemberdayaan masyarakat, gotong-royong, dan dukungan terhadap kegiatan e k o n o m i l o k a l .

Ekonomi Islam didefinisikan dengan redaksi yang berbeda-beda, namun jika ditarik benang merahnya, semuanya bermuara pada pengertian yang relatif sama. Hal ini sangat erat kaitannya dengan tujuan utama syari'at Islam, yaitu mewujudkan kemaslahatan umat manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Ini sesuai dengan misi Islam secara keseluruhan yang rahmatan lil'alamin. AlSyatibi dalam al-Muwafaqat. menegaskan yang artinya: "Telah diketahui bahwa syariat Islam itu disyariatkan atau diundangkan untuk mewujudkan kemaslahatan makhluk secara mutlak". Dalam ungkapan yang lain Yusuf al-Qardawi menyatakan yang artinya: "Di mana ada masalah, di sanalah hukum Allah". Seperti yang terkandung dalam Al-Quran surat Al-M u m t a h a n a h a y a t 8 .

﴿ لَا يَنْهَى اللَّهُ عَنِ الدِّينِ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴾ (المتحنة/60: 8)

Artinya : "Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil".(Al-Mumtahanah/60:8).

Ayat ini mendasari prinsip kewajiban sosial yang mencakup berbuat baik dan adil kepada semua pihak, termasuk yang membutuhkan, yang menjadi landasan moral bagi pelaksanaan program *Social Enterprise*.

Dalam konteks ini, *Social Enterprise* (perusahaan sosial) dan pembangunan kesejahteraan sosial memiliki peran penting dalam pengentasan kemiskinan, terutama di kota seperti Bandar Lampung. *Social Enterprise* atau perusahaan sosial merupakan entitas yang menggabungkan tujuan sosial dengan kegiatan bisnis, yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah sosial melalui solusi ekonomi yang berkelanjutan. Dalam perspektif ekonomi Islam, perusahaan sosial bukan hanya berfokus pada keuntungan materiil, tetapi juga pada pencapaian tujuan sosial, seperti mengurangi kemiskinan, meningkatkan kualitas pendidikan, atau memperbaiki akses kesehatan bagi masyarakat yang kurang mampu.

Di Bandar Lampung, kolaborasi antara *Social Enterprise* dan pembangunan kesejahteraan sosial dalam perspektif ekonomi Islam dapat memberikan dampak yang signifikan dalam pengentasan kemiskinan, dengan pendekatan yang mengedepankan nilai-nilai keadilan, solidaritas, dan keberlanjutan. Ekonomi Islam menekankan pada pentingnya pemberdayaan masyarakat, distribusi kekayaan yang adil, dan perlindungan terhadap kelompok yang kurang mampu.

Berdasarkan wawancara kepada pihak dinas sosial kota Bandar Lampung bahwa dalam konteks *Social Enterprise* di Bandar Lampung, prinsip ini dapat diwujudkan dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang adil, tidak diskriminatif, dan merata. *Social Enterprise* harus berfokus pada pemberdayaan kelompok miskin, memastikan bahwa mereka mendapatkan kesempatan yang setara untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Kemudian dalam konteks pembangunan kesejahteraan sosial di Bandar Lampung dapat diwujudkan dengan memastikan bahwa kekayaan dan sumber daya yang ada di masyarakat didistribusikan dengan cara yang adil. Oleh karena itu, dalam pengentasan kemiskinan, ekonomi Islam mengajarkan bahwa masyarakat yang mampu harus membantu yang lemah dengan cara yang sesuai dengan ketentuan agama, seperti melalui zakat, sedekah, dan berbagai bentuk bantuan sosial lainnya.

Kesimpulan

Social Enterprise memiliki dampak dalam upaya pengentasan kemiskinan di kota Bandar Lampung, khususnya dalam membantu pengentasan kemiskinan, membantu menciptakan lapangan pekerjaan, dan membantu penerapan adanya inovasi dan kreasi gagasan usaha. Terlihat dari hasil wawancara bahwa program-program yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam membantu menyediakan pelatihan keterampilan yang relevan, membantu masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dan meningkatkan daya saing di pasar kerja. Sehingga *Social Enterprise* dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mengatasi permasalahan kemiskinan. Pembangunan kesejahteraan sosial di kota Bandar Lampung telah memberikan kontribusi dalam upaya pengentasan kemiskinan. Dalam penelitian menunjukkan bahwa program-program

kesejahteraan sosial yang telah dilaksanakan telah mampu meningkatkan akses masyarakat miskin terhadap layanan dasar, seperti kesehatan dan pendidikan.

Dampak *Social Enterprise* dan Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dalam Pengentasan Kemiskinan di Kota Bandar Lampung dalam perspektif ekonomi Islam dapat dilihat dari program-program yang dilakukan pemerintah Kota Bandar Lampung telah memenuhi nilai-nilai keadilan itu sendiri menurut Islam yakni diantaranya membantu dan memastikan bahwa semua lapisan masyarakat mendapatkan hak yang sama dalam akses terhadap layanan dan sumber daya. Hal ini mencakup pendidikan kesehatan dan bantuan sosial. Dalam islam itu sendiri, keadilan merupakan nilai yang dijunjung tinggi, dimana setiap individu berhak mendapatkan perlakuan yang adil.

Daftar Pustaka

- Aflah, Kuntarno Noor. "Urgensi Penetapan Kriteria Fakir Miskin Bagi Penyaluran Zakat Di Indonesia." *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 4, no. 1 (2018).
- Aisyah, Siti, and Bengkel Ginting. "Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Keluarga Miskin Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Medan Labuhan Kelurahan Nelayan Indah." *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JIPkM)* 2, no. 2 (2022).
- Al-Kahfi, Muhammad Fakhri. "Social Enterprise Berbasis Ekonomi Proteksi." *Khazanah: Jurnal Mahasiswa* 11, no. 1-10 (2019).
- Anis Siti Hartati, By, Ayn Warsiski, Titik Kusmantini, and Aris Kusumo Diantoro. "Kewirausahaan Sosial Dan Inovasi Sosial," 2021.
- Aprianto, Naerul Edwin Kiky. "Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Islamiconomis: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2017).
- Aprillyana, Nia. "Estimasi Indikator Kemiskinan Tingkat Kecamatan Menggunakan Regresi Kejar M-Kuantil." *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan* 3, no. 2 (2019).
- Arsyam, Muhammad, and Andi Mujaddidah Alwi. "Konsep Dan Makna Kesejahteraan Dalam Pandangan Islam," 2019, 2014-16.
- Arzat Lamber, Lisbeth Lesawengen, Evelin Kawung. "Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja* 9, no. 1 (2019).
- Asyhari, Farid, and Pambudi Handoyo. "Peran Dinas Sosial Kabupaten Blitar Dalam Mengatasi PMKS." *Paradigma* 4, no. 3 (2016).
- Azizi, Adelia Putri Auria, and Ageng Widodo. "Social Entrepreneurship Dalam Pengembangan Eduwisata Kampung Gagot Desa Kutawuluh Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara." *ICODEV: Indonesian Community Development Journal* 2, no. 2 (2021).
- Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Dr. Marien Pinontoan, M.Pd. *Konsep Dasar Kemiskinan Dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat Suatu Kajian Teoretis, Pragmatis Dan Holistik*. Edited by Moh. Nasrudin. 1st ed. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2020.

- Dulkiah, Moh, and Nurjanah. "Pengaruh Kemiskinan Terhadap Tingkat Tindak Kriminalitas Di Kota Bandung." *JISPO : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 8, no. 2 (2018): 36–57.
- Dwianto, Agung Surya. "Social Entrepreneur Ship: Inovasi Dan Tantangannya Di Era Persaingan Bebas." *Majalah Ilmiah Bijak* 15, no. 1 (2018).
- Effendi, Adang Djatnika. *Ekonomi Pembangunan : Dampak Penurunan Subsidi Pemerintah Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional Perspektif Wahyu Memandu Ilmu*. Gunung Djati Publishing, 2022.
- Ema Marsitadewi, Komang, and I Wayan Sudemen. "Kemiskinan Struktural Di Karangasem: Menganalisis Penyebab Dan Intervensi Pemerintah." *Jurnal Good Governance*, 2024.
- Fadilah, Nur. "Konsep Kesejahteraan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, no. 1 (2020).
- Fadlan, Fadlan. "Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid Al-Syariah." *Jurnal UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2019.
- Febrianti, Tintin. "Analisis Perbandingan Konsep Keberfungsian Sosial Dalam Pengentasan Kemiskinan Nelayan Di Wilayah Pesisir." *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 1, no. 1 (2017).
- Fitri, Cut Dian, Winny Dian Safitri, and Muhammad Reza Fahlefi. "Pengelompokan Tingkat Kemiskinan Berdasarkan Dana Otonomi Khusus Dan Pengeluaran Perkapita Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh Tahun 2012-2016." *Ekobis Syariah* 1, no. 1 (2021).
- Fitria, Anis. "Social Entrepreneurship Dalam Perspektif Maqashid Alsyariah." *Iqtisad* 4, no. 1 (2018).
- Hadi Suyono, and Triantoro Safaria. "Social Entrepreneurship Solusi Mengatasi Kemiskinan Sebagai Dampak Pandemi Covid-19 Berbasis Core Values" 7, no. 1 (2022).
- Hartawijaya, Fery. "Kepala Bidang Bantuan Dan Jaminan Sosial,".
- Haryanto, Rudi and Mariatul Fitri. "Al Qolam." *Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Duri Di Tengah Social Distancing Pandemi Covid-19* 3, no. 02 (2019).
- Hasan, Muhammad, and Aziz Muhammad. 1 | *Pembangunan Ekonomi*, 2018.
- Hasibuan, M. Hizbullah, and Zuhri M. Nawawi. "Kewirausahaan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Economic Reviews Journal* 2, no. 1 (2023).
- Husna, Nurul. "Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial." *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 6, no. 23 (2014).
- Khasanah, Muthi'atul, Ahmad Muktamar B, Moehamad Satiadharma, and Supriandi. "Peran Kewirausahaan Sosial Dalam Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)." *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science* 1, no. 03 (2023).
- Kholis, Nur, Kata Kunci, : Kesejahteraan, Jaminan Islam, and Dan Ekonomi Sosial. "Kesejahteraan Sosial Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam,".
- Khotami, Wildani. "Ekonomi Pembangunan: Pendekatan Transdisipliner." *Jurnal Ekonomi*, no. November (2019).
- Kurniawan, Dhani. "Kemiskinan Di Indonesia Dan Penanggulangannya." *Gema Eksos* 5, no. 1 (2018).
- Kurniawan, H., and Yusuf Iskandar. *Social Enterprise Dalam Transformasi Indonesia*. Edited by Aklia Suslia. Jakarta: Salemba Empat, 2024.

- M.Havis. "Kepala Bidang Kesejahteraan Sosial,".
- Maharani, Chika, Devi Amelia Ningrum, Aulia Eka Fatmawati, and Arif Fadilla. "Dampak Kemiskinan Terhadap Kualitas Pendidikan Anak Di Indonesia: Rekomendasi Kebijakan Yang Efektif." *Journal of Macroeconomics and Social Development* 1, no. 3 (2024).
- Majid, M. Shabri Abd. "Mengentaskan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Syari' Ah." *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 1, no. 2 (2011).
- Martin Pollins, Support, Business, Social Enterprise Partnership, and Further Information. *Expert Knowledge Means Success*. Bizezia Limited, 2019.
- Maspaitella, M J. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pendekatan Pekerja Sosial Social Welfare Development : Society Empowerment in Social Worker Approach Nancy Rahakbauwi," 2014.
- Mawardi, Rafi Aufa, and Muhammad Rizki Pratama. "Peran Social Enterprise Sebagai Inovasi Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia." *Jurnal Studi Inovasi* 3, no. 1 (2023).
- Muhammad Isnan Nurfaqih., Rizqi Anfanni Fahmi. "Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) Dalam Perspektif Ekonomi Islam* 1, no. 8 (2018).
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Notowidagdo, Rohiman. *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman Dan Takwa*. Edited by Dhia Ulmilla. 1st ed. Jakarta: Amzah, 2016.
- Paul A Samuelson dan William D Nordhaus. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 1997.
- Prasetyaningtyas, Pita. "Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olahan Ikan Tuna Berdasarkan Pengeluaran Pendapatan Di Kecamatan Pacitan," 2014.
- Pusnita, Indah, Wagisri Wagisri, Ong Berlian, and Marleni Marleni. "Pelayanan Kesehatan Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial Di Kecamatan Gandus Kota Palembang." *Jurnal Publisitas* 9, no. 2 (2023).
- Rachmani, Nizza Nadya, Mira Nurfitriya, A Agisny, Salmia Hani, and Novianti Amalia Setiawati. "Analisis Peran Dan Dampak Social Enterprise Di Kota Tasikmalaya." *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5 (2023).
- Ranti WiliasihNurul HudaHandi Risza Idris, Mustafa Edwin Nasution. "Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis," Pertama., 268. Jakarta: Kencana, 2018.
- Ratna, and Meily. "Socio Entrepreneurship: Tinjauan Teori Dan Perannya Bagi Masyarakat." *Jurnal Manajemen Maranatha* 11, no. 1 (2015).
- Rohman, Abd., Antonius Sukiman, and Willy Trihardianto. "Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pusat Kesejahteraan Sosial Dalam Perspektif Pelayanan Publik." *Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan Dan Sosial* 3, no. 1 (2021).
- Santoso Adhy S. "Sekretaris Dinas Sosial Kota Bandar Lampung,".
- Setiawan, Hari Harjanto. "Merumuskan Indeks Kesejahteraan Sosial (Iks) Di Indonesia." *Sosio Informa* 5, no. 3 (2019).
- Shaddiq, Syahrial, Sulastini, Adhi Surya, and Irpan. "Buku Ekonomi Syariah & Pengentasan Kemiskinan (Perspektif Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari)," 2023.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cetakan ke. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." Bandung: Alfabeta, 2016.
- — —. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

- Suradi. "Pembangunan Manusia, Kemiskinan Dan Kesejahteraan Sosial." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* 12, no. 3 (2007).
- Suyanto, Bagong. "Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin." *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik* 14, no. 4 (2001).
- Tahkim, Muhammad. "Sistem Ekonomi Islam Dan Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, no. 51 (2016).
- Taufiqurokhman, Hastin Trustisari, and Dadung Harisetyo. "Pekerjaan Sosial Di Indonesia: Suatu Pengantar Umum," 2022.
- Tenrinippi, A. "Kewirausahaan Sosial Di Indonesia (Apa , Mengapa , Kapan , Siapa Dan Bagaimana)." *Meraja Journal* 2, no. 3 (2019).
- Ulya, Husna Ni`matul. "Paradigma Kemiskinan Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional." *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business* 1, no. 1 (2018).
- Wongkar, Anjela Nadia. Rotinsulu, Tri Oldy. Maramis, Mauna Th B. "Pengaruh IPM, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Belanja Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bolaang Mongondow." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23, no. 3 (2023).
- Yuspira, Pipit, Igk Sugara, Rizky Bukit, Edi Suprayetno, and Dewi Rangkyuty. "Studi Kajian Garis Kemiskinan Dan Penduduk Miskin Di Kabupaten Deli Serdang." *Jurnal Mahasiswa Kreatif* 1, no. 4 (2023).